

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan pemberdayaan pada kelompok masyarakat miskin masih terbentur berbagai kendala untuk segera diselesaikan, seperti rendahnya validitas data penerima bantuan program sehingga program tak berjalan sesuai rencana awal. Tidak mengherankan jika banyak program pemberdayaan yang telah dilakukan berakhir hanya bisa jalan ditempat bahkan gagal total. Disinilah peran lembaga amil zakat memiliki peran strategis dalam membantu program pemberdayaan melalui jalur sosial keagamaan yang memiliki pengalaman dalam jangka panjang memberikan pendampingan mendorong kemandirian penerima manfaat dana dari lembaga.

Keberadaan lembaga amil zakat (LAZ) dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui terobosan program yang dimiliki. LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Kediri memiliki program dana produktif bergulir bagi *mustahik* sekaligus pendampingan usaha menjadi sarana pemberdayaan bagi para *mustahik*. Melalui jalur pemberdayaan akan menjadi jalur alternatif untuk menyelesaikan persoalan multidimensi yang sedang dihadapi para *mustahik*. Pemberdayaan menjadikan para *mustahik* memiliki cara pandang dan pengetahuan yang memadai disanalah pentingnya pendampingan berkelanjutan. Keberhasilan melakukan pemberdayaan pada *mustahik* tidak hanya menyandarkan pada pemberian modal begitu saja,

namun harus melakukan identifikasi serta pendampingan secara berkelanjutan untuk membantu keberhasilan usaha yang dijalankan.

Pemberdayaan *mustahik* melalui, “community empowerment” dengan desain untuk mendorong, mendampingi dan mengarahkan kegiatan bernilai produktif sebagai sebuah upaya memberikan solusi dan cara pandang alternatif dalam menyelesaikan persoalan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sendiri.<sup>1</sup> Ada tiga pendekatan pemberdayaan yang ditawarkan Efendi yang berbasis ajaran Islam yaitu pemberdayaan matra ruhaniah, pemberdayaan intelektual, dan pemberdayaan ekonomi.<sup>2</sup> Dana begulir milik LAZISMU mengakomodir dua pendekatan sekaligus dalam satu program yaitu pemberdayaan intelektual dalam melakukan pendampingan dalam berusaha sekaligus pemberian modal usaha, sehingga *mustahik* memiliki bekal yang memadai.

Pemberdayaan pada *mustahik* dalam pandangan ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip yang dapat menjadi pedoman diantaranya (a) prinsip tauhid dan rasa persaudaraan, bahwa segala aktivitas ekonomi tidak hanya semata mengambil sisi bisnis namun juga nilai ketaatan perintah Allah SWT; (b) prinsip bekerja dan produktifitas, bahwa mendorong pemberdayaan harus juga diiringi dengan keinginan *mustahik* untuk terus berikhtiar untuk memenuhi tingkat produktifitas sehingga pemberdayaan akan berhasil; (c) prinsip ta’awun, dalam masyarakat muslim harus saling tolong menolong dan

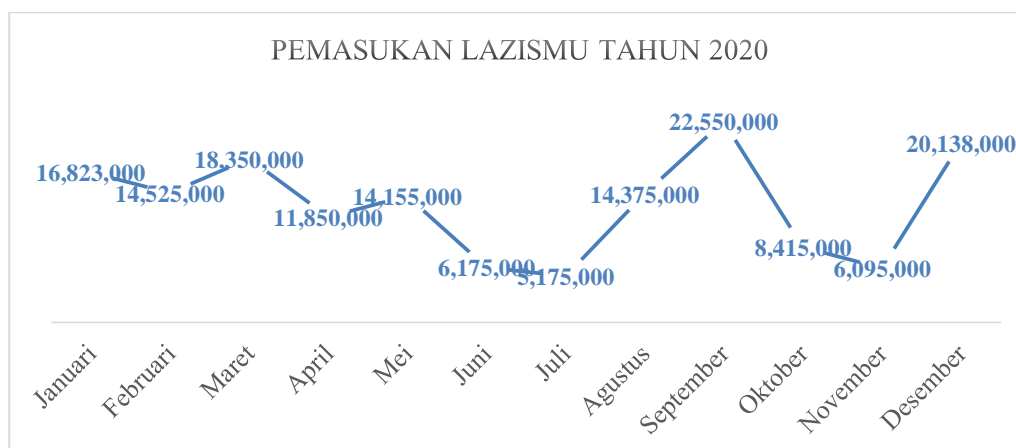
---

<sup>1</sup> Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu’afa*. (Jakarta: Dakwah Press, 2012) 9

<sup>2</sup> Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034. 19

saling bekerja sama tidak hanya memikirkan keuntungan untuk diri sendiri saja, lewat jalur pemberdayaan tersebut diharapkan seluruh *mustahik* dapat menjadi kuat dan berdaya dalam menopang kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk merubah nasib, menjalankan aktifitas produktif untuk menopang kehidupan. Maka pemberdayaan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan mengandalkan diri sendiri akan berhasil jika diiringi dengan pemahaman berusaha semaksimal mungkin.<sup>4</sup>

Lembaga ZIS memiliki posisi yang strategis dengan memanfaatkan dana yang dimiliki untuk membantu para *mustahik* melalui dana produktif, model pengembangan program ini akan memberikan solusi dalam jangka panjang dan memberikan dukungan moral atas kondisi ketidakberdayaan menjadi *mustahik*.



Gambar 1.1 Pemasukan LAZISMU Kab. Kediri 2020

<sup>3</sup> M. Nur Rianto. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Era Intermedia, 2016), 10.

<sup>4</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2019), 42.

Menurut data LAZISMU selama tahun 2020 pemasukan dari dana ZIS yang berhasil dikumpulkan secara keseluruhan sebanyak Rp158.626.000,- tentu saja setiap bulan dana yang masuk mengalami kenaikan dan penurunan, selama tahun 2020 pemasukan tertinggi pada bulan September yaitu sebesar Rp22.550.000,- sedangkan pemasukan terendah pada bulan Juli yaitu sebesar Rp5.175.000,-. Dari dana yang terkumpul tersebut pihak LAZISMU memiliki program-program pendistribusian dana yang salah satunya pada pilar pendayagunaan ekonomi yaitu tani bangkit, peternakan masyarakat mandiri, pemberdayaan UMKM dan rias corner. Pemberian bantuan tentu saja dengan melihat karakteristik serta kapasitas masing-masing usaha tersebut, sehingga diharapkan program yang diterapkan pada *mustahik* dapat tepat sasaran.

Data dari LAZISMU Kabupaten Kediri pada tahun 2019, jumlah *mustahik* yang dibina berjumlah 30 orang. Setiap tahun pihak LAZISMU akan melakukan seleksi pada *mustahik* yang mengajukan bantuan dana bergulir. Masing-masing *mustahik* akan mendapatkan dana bergulir mulai 2 juta sampai dengan 5 juta rupiah untuk modal usaha. Modal yang diberikan disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan. Berdasarkan laporan pengelolaan dana pada tahun 2019, LAZISMU Kabupaten Kediri sudah menyalurkan dana bergulir sebesar 75 juta rupiah.

Dana produktif usaha pada *mustahik* sangat berperan meningkatkan harkat *mustahik* untuk keluar dari kubangan kemiskinan melalui pemberdayaan kemandirian. Data di Kabupaten Kediri tercatat pada 2018

sebanyak 11,32 persen setara 177.200 jiwa hidup dalam kemiskinan.<sup>5</sup> Bahkan data pada 2019 tercatat indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Kediri sebesar 1,24 pada. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan tercatat pada angka 0,22.<sup>6</sup> Melihat kondisi kemiskinan masyarakat yang memprihatinkan itu, diperlukan upaya jitu menurunkan angka kemiskinan melalui jalur bantuan langsung untuk jangka pendek atau pemberdayaan untuk mendorong kemandirian untuk jangka panjang.

Berdasarkan data LAZISMU Kabupaten Kediri terdapat progres dari pemberian dana modal bergulir kepada 30 *mustahik* yang dipaparkan dalam tabel berikut:

---

<sup>5</sup>Pemerintah Kabupaten Kediri. “Angka Kemiskinan Kabupaten Kediri Terus Menurun. [https://kedirikab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=5617:angka-kemiskinan-kabupaten-kediri-terus-menurun&catid=13:pemerintahan&Itemid=853#:~:text=Badan%20Pusat%20Stastistik%20\(BPS\)%20Propinsi,31%20persen%20di%20tahun%202018.](https://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5617:angka-kemiskinan-kabupaten-kediri-terus-menurun&catid=13:pemerintahan&Itemid=853#:~:text=Badan%20Pusat%20Stastistik%20(BPS)%20Propinsi,31%20persen%20di%20tahun%202018.) Diakses tanggal 11 Mei 2020.

<sup>6</sup> Mouna Sri Wahyuni. Kemiskinan dan Wisata Bumi Panji. <https://radarkediri.jawapos.com/read/2020/01/04/173234/kemiskinan-dan-wisata-bumi-panji>. Diakses tanggal 11 Mei 2020.

Tabel 1.1  
Indikator Peningkatan Ekonomi *Mustahik*  
LAZISMU Kabupaten Kediri Tahun 2019

No	Indikator Peningkatan Ekonomi	Kriteria	Sebelum diberikan modal bergulir	Sesudah diberikan modal bergulir
1	Pendapatan	Tinggi	0	0
		Sedang	0	17
		Rendah	30	13
2	Konsumsi/pengeluaran	Tinggi	0	0
		Sedang	0	17
		Rendah	30	13
3	Kondisi rumah	Permanen	0	11
		Semi permanen	10	14
		Non permanen	20	5
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	0	0
		Cukup	0	18
		Kurang	30	12
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus	0	20
		Cukup	5	10
		Kurang	25	0

Sumber: Dokumentasi dan wawancara sekretaris di LAZISMU Kab Kediri, 2020.

Berdasarkan data indikator peningkatan ekonomi yang dihimpun LAZISMU Kab Kediri terlihat ada peningkatan ekonomi para *mustahik* dalam rentang setahun setelah dana bergulir diberikan. Pada indikator pendapatan sebelum diberikan bantuan modal ada sebanyak 30 *mustahik* memiliki pendapatan rendah sesudah diberikan bantuan modal ada 17 *mustahik* naik memiliki pendapatan sedang, sebanyak 13 *mustahik* memiliki pendapatan rendah kondisi tersebut artinya ada peningkatan pendapatan para *mustahik* pasca diberikan bantuan modal. Selanjutnya pada indikator pengeluaran juga terjadi peningkatan setelah diberikan bantuan modal, sebanyak 17 *mustahik* menjadi sedang tingkat pengeluarannya, dan hanya 13 *mustahik* yang memiliki pengeluaran rendah. Setelah diberikan modal bergulir rupanya para *mustahik* juga mengalami peningkatan tempat tinggal,

sesudah diberikan modal bergulir sebanyak 11 *mustahik* akhirnya bisa memiliki tempat tinggal permanen, 14 *mustahik* memiliki tempat tinggal semi permanen dan tersisa 5 *mustahik* yang tinggal di tempat tinggal non permanen. Kondisi tersebut menjadi sinyal bantuan dan pendampingan yang dilakukan pihak LAZISMU memberikan dampak pada usaha yang dijalankan para *mustahik*.

Pemanfaatan program dana bergulir yang tepat akan mendorong *mustahik* untuk meningkatkan perekonomiannya dan mendorong kemandirian dalam menopang kehidupan dalam jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi Islam diajarkan mengenai distribusi harta kekayaan (bagi yang mampu) sehingga dapat memberikan kehidupan layak bagi yang belum mampu (*mustahik*). Diuraikan dalam Al-Qur'an untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong peningkatan ekonomi bagi kelompok *mustahik*, yaitu perintah bekerja, perintah memberi makan, perintah berinfak, perintah mengeluarkan zakat, pembagian *ganimah* dan *fa''i*, penetapan hukum waris, larangan riba, larangan monopoli (*ihlikār*) dan menimbun harta (*iktināz*).<sup>7</sup>

Maka dalam konteks peningkatan ekonomi *mustahik*, dalam pendekatan perekonomian Islam dijelaskan mengenai peningkatan ekonomi dilihat dari tingkat kecukupan terpenuhi dalam bingkai tujuan syariah (*maqashid al-syariah*), dalam tiga hirarki yaitu *necessities* (tercukupinya kebutuhan dasar individu), *convenience* (semua aktivitas yang tidak vital, lebih kepada tujuan untuk meringankan, memberikan bantuan, fasilitas untuk

---

<sup>7</sup> Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas (Kajian Tematik Ayat-ayat Mustadh''afin dengan Pendekatan Keindonesiaan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 139-144.

menjalankan tugas sebagai khalifatullah), *refinements* (semua aktivitas yang melebihi batas *conveniences*, mampu memenuhi kebutuhan barang mewah).<sup>8</sup>

Penjelasan tersebut memang terlihat masih normatif, maka meminjam teori dari Rasool et al yang mengajukan *Islamic Poverty Indicator*, dengan indeks tersebut maka peningkatan ekonomi mustahik dapat dilihat dalam beberapa dimensi yaitu pencapaian kekayaan material dan kekayaan spiritual.<sup>9</sup> Model kuadaran yang digambarkan oleh Beik dan Arsyianti tersebut membantu memahami pencapai kekayaan material dan kekayaan spiritual dalam dimensi garis vertikal dan garis horisontal. Ada gabungan antara peningkatan ekonomi dari sisi material dan sisi spiritual untuk melihat perubahan yang dialami para mustahik, ada batas standar yang disebut *material line* dan *spiritual line*. *Material line* sebagai bentuk kebutuhan material minimal yang mampu dipenuhi rumah tangga, sehingga dapat dipahami jika keluarga mampu mencapai batas *material line* maka dianggap mampu terjadi peningkatan ekonomi dari kondisi sebelumnya. Selanjutnya pada *spiritual line* dijelaskan rumah tangga yang kaya secara spiritual, semakin positif pencapaian yang dilakukan maka semakin kaya secara spiritual keluarga tersebut, begitu juga sebaliknya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Korayem, K dan Msahhour, N. Poverty in Secular and Islamic Economics: Conceptualization and Poverty Alleviation Policy, with reference to Egypt. *Middle Eastern and African Economies*. Vol.15 No.2 Tahun 2014.

<sup>9</sup> Beik, I.S dan Arsyianti, L.D. Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*. Vol.7 No.1 tahun 2015), 87

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal. *Konsep Pengentasan Kemiskinan dalam Ekonomi Islam*. (Skripsi: Universitas Brawijaya Malang, 2017).



Pihak LAZISMU dalam penyaluran dana bergulir menganut dua prinsip selain memberikan modal usaha juga akan memberikan pendampingan usaha. Prosedur yang dilakukan tersebut sebagai upaya menurunkan resiko usaha, tentu dengan pertimbangan keseriusan dari mustahik yang akan menerima dana tersebut. Menurut penuturan ketua LAZISMU pada awalnya memang ada kendala untuk proses pendampingan serta kurang seriusnya *mustahik* dalam menjalankan usaha sehingga perlu dilakukan pendampingan.<sup>11</sup> Keberhasilan melakukan pemberdayaan pada *mustahik* tidak hanya tergantung pemberian modal saja, namun harus melakukan identifikasi serta pendampingan secara berkelanjutan.<sup>12</sup> Perlunya pendampingan kepada *mustahik* hal tersebut berdasarkan studi Anwariyah yang menyebutkan tanpa pendampingan maka pemberian dana bergulir kepada *mustahik* akan mengalami kegagalan.<sup>13</sup>

Dana ZIS memiliki potensi maksimal yang dapat digunakan sebagai dana produktif untuk memberdayakan *mustahik*, lembaga pengelola ZIS hanya perlu memastikan dapat melakukan implementasi program yang tepat guna dan tepat sasaran sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Potensi penerimaan zakat infaq dan shodaqah jika dikelola dengan

---

<sup>11</sup>Wawancara Elvi. Staff Administrasi LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Kediri. Kediri, 14 April 2020.

<sup>12</sup> Hamzah. *Pemberdayaan Mustahik Zakat Menuju Kemandirian Usaha Kasus di Kabupaten Bogor Jawa Barat*. (Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2015)

<sup>13</sup> Kholisatul Anwariyah. *Peran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kelurahan Tambak Rejo Kaligawe Semarang*. (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2016).

profesional melalui lembaga yang profesional dengan menjalankan segala standar operasional yang baik maka akan lebih dipercaya masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan kajian mengenai pengelolaan program dana bergulir yang dilakukan salah satu lembaga ZIS tersebut. Upaya pemberdayaan dengan pendekatan dana bergulir sangat menarik untuk dikaji mengingat dalam beberapa implementasi program serupa banyak *mustahik* yang gagal mengelola dana yang diberikan karena tidak ada tanggungjawab untuk menggulirkan dana yang telah didapatkan kepada *mustahik* lain, akibat minimnya evaluasi serta pendampingan secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki urgensi untuk dapat diadaptasikan pada lembaga sejenis terkait prosedur yang akan dilakukan LAZISMU Kabupaten Kediri dalam pendayagunaan ZIS untuk meningkatkan ekonomi para *mustahik*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian lengkap mengenai konteks penelitian maka fokus masalah penelitian ini dapat diuraikan:

1. Bagaimana Peran Pendayagunaan Zakat Infaq Shodaqoh dalam Meningkatkan Ekonomi *Mustahik* melalui Dana Produktif Bergulir di LAZISMU Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Peran Pendayagunaan Zakat Infaq Shodaqoh Melalui Dana Produktif Bergulir Dalam Peningkatan Ekonomi *Mustahik* Perspektif Ekonomi Islam di LAZISMU Kabupaten Kediri?

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang dipaparkan maka ditetapkan tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan Peran Pendayagunaan Zakat Infaq Shodaqoh dalam Meningkatkan Ekonomi *Mustahik* melalui Dana Produktif Bergulir di LAZISMU Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan Peran Pendayagunaan Zakat Infaq Shodaqoh Melalui Dana Produktif Bergulir Dalam Peningkatan Ekonomi *Mustahik* Perspektif Ekonomi Islam di LAZISMU Kabupaten Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan membawa manfaat pada ilmu pengetahuan utamanya pada pengelolaan zakat infaq shadaqah pada lembaga zakat profesional yang dimiliki organisasi masyarakat khususnya pada pengelolaan ZIS di organisasi Islam Muhammadiyah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan serta evaluasi dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi melalui dana produktif bergulir sebagai sebuah upaya pengelolaan zakat infaq dan shadaqah yang memiliki efek sosial kepada ummat.

- b. Bagi *mustahik*, potensi dana zakat infaq dan shadaqah yang sangat besar dapat menjadi modal pengembangan dan pemberdayaan mustahik melalui program pengelolaan yang tepat termasuk sebuah upaya untuk mengentaskan kemiskinan bagi para *mustahik*.
- c. Bagi muzakki, kelebihan harta yang dimiliki dapat membantu saudara sesama muslim yang membutuhkan melalui jalur pemberdayaan dan program yang relevan, dibandingkan diberikan secara perorangan secara langsung maka memberikan donasi melalui lembaga kredibel memiliki kekuatan dan efek sosial yang lebih besar.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini merujuk pada studi terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan kesamaan tema penelitian yang relevan, berdasarkan penelusuran peneliti dapat disajikan sebagai berikut :

*Pertama*, **“Distribusi Dana Zakat Produktif Bergulir di LAZIS Muhammadiyah Cabang Karanganyar Kab. Kebumen.”**<sup>15</sup> Pertama, LAZIS Muhammadiyah Cabang Karanganyar Kebumen lebih mengarahkan pada pengelolaan hasil pengumpulan dana zakat mal. Program yang dicanangkan meliputi bidang pemberdayaan ekonomi, edukasi, jasa, dan bantuan sosial kemanusiaan. Sedangkan pola distribusinya mencakup distribusi konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif. Kedua, pelaksanaan distribusi dana zakat produktif bergulir

---

<sup>15</sup> Slamet Ziono. Distribusi Dana Zakat Produktif Bergulir di LAZIS Muhammadiyah Cabang Karanganyar Kab. Kebumen dalam Perspektif Hukum Islam, (*Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

yang diselenggarakan oleh LAZIS Muhammadiyah Cabang Karanganyar Kebumen dapat dimasukkan dalam kerangka syari'ah mudarabah dan syari'ah qardh alhasan, dan yang terakhir inilah yang lebih mengena dalam konteks distribusi zakat produktif bergulir di LAZIS Muhammadiyah Cabang Karanganyar Kebumen. Dengan kerangka syari'ah qardh al-hasan, mekanisme distribusi zakat diberikan oleh LAZIS Muhammadiyah Cabang Karanganyar Kebumen kepada *mustahiq* dalam bentuk modal usaha pinjaman. Jika usaha tersebut memperoleh untung, maka LAZIS meminta mustahiq 2,5% dari keuntungan untuk digulirkan kepada *mustahiq* lain, atau dikembalikan kepadanya untuk dijadikan sebagai tambahan modal usaha. Tujuan utama program ini adalah belajar menumbuhkan jiwa dan mental sebagai muzakki, dan sekaligus mengurangi jumlah *mustahiq*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pengelolaan dana ZIS melalui program zakat produktif bergulir. Perbedaan terletak pada obyek penelitian, serta fokus kajian pada program dana bergulir produktif yang dimiliki LAZIS Muhammadiyah Kab.Kediri. Penelitian ini mengukur peningkatan ekonomi mustahik menggunakan delapan indikator milik BPS sedangkan pada penelitian sebelumnya ukuran keberhasilan tidak dilakukan.

*Kedua*, Penelitian Taufiqur Rohmat “**Penerapan Fungsi Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Yatim**

**Mandiri cabang Kediri.”<sup>16</sup>** Yatim Mandiri Cabang Kediri melakukan penghimpunan ZISWAF dan melakukan penyaluran kepada penerima melalui program-program yang telah disusun. Hal ini dikarenakan pendayagunaan ZIS, dilakukan oleh Yatim Mandiri Pusat. Selanjutnya dalam menerapkan fungsi manajemen ZIS tidak terlepas dari Manajemen Syariah dan Fungsi-fungsi Manajemen Syariah yang berupa Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengawasan. Dalam hal perencanaan yakni berupa dengan membuat target penghimpunan ZIS secara terpusat, cabang, atau per karyawan. Kemudian penyaluran program Yatim Mandiri dalam kurun waktu satu tahun. Kemudian dari segi pengorganisasian, Yatim Mandiri Cabang Kediri dikepalai oleh kepala cabang yang selanjutnya membawahi bagian program, bagian data, bagian keuangan, dan bagian marketing. Yang mana dari bagian-bagian tersebut terkoordinasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Kepemimpinan yang diterapkan di Yatim Mandiri Cabang Kediri adalah kepemimpinan gaya situasional. Selain itu pemimpin berperan dalam kegiatan ibadah serta memberikan motivasi kepada karyawan. Terakhir dalam hal pengawasan, yakni dibina melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin, berkala, dan bersama untuk mengoptimalkan pengawasan dari diri sendiri. Yang diikuti dengan bentuk pengawasan dari koordinasi antar bagian yang terbentuk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pengelolaan dana ZIS melalui kelembagaan. Perbedaan terletak pada obyek penelitian serta fokus

---

<sup>16</sup> Taufiqur Raohmat. Penerapan Fungsi Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan S}adaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri, (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2016).

penelitian. Jika pada penelitian tersebut meneliti manajemen pengelolaan dana ZIS yang ada di Yatim Mandiri, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada dana ZIS yang digunakan sebagai dana bergulir untuk membantu para mustahik yang ada di wilayah Kediri melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi yang dikelola LAZISMU Kab Kediri.

*Ketiga*, Penelitian Anggraini Dea Putri **“Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri).”**<sup>17</sup> Penggunaan dana ZIS melalui program sanggar genius dalam bentuk bimbingan belajar gratis matematika dan peningkatan akhlakul karimah untuk anak yatim duaafa setingkat SD. Dana ZIS diserahkan kepada guru sanggar sebagai upah. Pelaksanaan dana ZIS melalui program sanggar genius sesuai dengan ketentuan pasal 25 dan 26 UU No.23/2011. Yatim Mandiri setiap akhir tahun melakukan audit keuangan syariah untuk menjaga kepercayaan para donator yang telah menyalurkan dana ZIS nya melalui Yatim Mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pengelolaan dana ZIS melalui kelembagaan melalui program yang dimiliki lembaga. Perbedaan penelitian sebelumnya menganalisis mengenai implementasi penggunaan dana ZIS untuk program bimbel genius untuk anak yatim dhuafa, dana ZIS diserahkan untuk guru pengajar bimbel tersebut, sedangkan penelitian ini berfokus menganalisis pengelolaan dana bergulir yang telah dilakukan Lazismu Kediri, keberhasilan program dapat dilihat

---

<sup>17</sup> Dea Putri Anggraini. Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri). (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2018).

pencapaian pelaku usaha mikro dapat dilihat dari dua sisi, yang pertama dari sisi perkembangan usaha dan yang kedua adalah dari segi ekonomi dalam keluarga.

*Keempat, “Analisis Pembedayaan Ekonomi Mustahiq melalui Zakat Produktif Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Boyolali.”*<sup>18</sup> Distribusi zakat produktif yang dilakukan pihak BAZNAS melalui berbagai strategi yaitu untuk *mustahiq* dengan keahlian namun masih belum mempunyai modal yang cukup akan diberikan bantuan alat, dan yang berdagang diberikan modal uang untuk mengembangkan usaha, ada juga yang diberikan bantuan seperti gerobak, sehingga hal tersebut dapat membantu perkembangan usaha *mustahiq* sehingga pendapatan *mustahiq* dapat meningkat, namun juga ada *mustahiq* yang pendapatan masih menetap karena bantuan yang kurang maksimal, sehingga perlu adanya maksimalisasi dalam pendayagunaan. Dengan demikian dapat disimpulkan jika adanya bantuan modal memiliki pengaruh pada perekonomian *mustahik*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pengelolaan dana ZIS melalui kelembagaan melalui program yang dimiliki lembaga. Perbedaan penelitian sebelumnya menganalisis mengenai implementasi penggunaan dana ZIS untuk program pemberdayaan yang diberikan berupa alat/sarana untuk pengembangan usaha maupun menunjang skill yang dimiliki *mustahik*, sedangkan penelitian ini berfokus menganalisis pengelolaan dana bergulir yang telah dilakukan Lazismu Kediri, yang keberhasilan program dapat

---

<sup>18</sup> Wardanti Murni Saputri. Analisis Pembedayaan Ekonomi Mustahiq melalui Zakat Produktif Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Boyolali, (*Skripsi*: IAIN Surakarta, 2018).



dilihat pencapaian pelaku usaha mikro dapat dilihat dari dua sisi, yang pertama dari sisi perkembangan usaha dan yang kedua adalah dari segi ekonomi dalam keluarga.

*Kelima*, Penelitian Nadiyah Ratna Yuniar “**Analisis Pengumpulan Pendistribusian Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Yogyakarta.**”<sup>19</sup> Prosedur yang digunakan pihak LAZISMU dalam pengumpulan sampai dengan pendayagunaan dana ZIS mengacu pada aturan yang telah dibuat pemerintah, dengan prosedur yang jelas sehingga juga tidak melanggar sistem ekonomi Islam. Namun demikian masih adanya pengawasan yang lemah kepada mustahik dalam pemberian modal sehingga perlu pengawasan keberlanjutan sehingga modal yang diberikan dapat tepat guna. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pengelolaan dana ZIS melalui kelembagaan melalui program yang dimiliki lembaga. Perbedaan terletak pada obyek penelitian serta fokus penelitian. Jika pada penelitian tersebut meneliti pengelolaan sampai dengan pendistribusian dana ZIS, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada dana ZIS yang digunakan sebagai dana bergulir untuk membantu para *mustahik* yang ada di wilayah Kediri melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi yang dikelola LAZISMU Kab Kediri, keberhasilan program dapat dilihat pencapaian pelaku usaha mikro dapat dilihat dari dua sisi, yang pertama dari sisi perkembangan usaha dan yang kedua adalah dari segi ekonomi dalam keluarga.

---

<sup>19</sup> Nadiyah Ratna Yuniar. Analisis Pengumpulan Pendistribusian Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Yogyakarta, (*Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).